

## PENYULUHAN ISPA HIPERTENSI DAN BAHAYA SAMPAH PADA MASYARAKAT LIKUPANG KAMPUNG AMBONG KECAMATAN LIKUPANG TIMUR

Wulan P.J. Kaunang<sup>1</sup>, Sitty Fatimah Mamonto<sup>2</sup>, Jesika Elvin<sup>3</sup>, Solideo Anastasya Mangande<sup>4\*</sup>, Julia Elisabeth Rondonuwu<sup>5</sup>, Annisa Ranti Nur Fitriana<sup>6</sup>, Elsa Mangambe Pamangin<sup>7</sup>, Hanna Onsu<sup>8</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

\*Corresponding Author : solideomangande121@student.unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, masalah kesehatan terus meningkat dan kompleks. Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), Hipertensi dan Bahaya Sampah yang banyak diabaikan terus menimbulkan berbagai penyakit. ISPA dan Hipertensi selalu menjadi penyakit yang termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Likupang Timur. Adapun prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9.0%, dan prevalensi Hipertensi sebesar 34,1% pada tahun 2018 dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dengan memberikan pertanyaan kuesioner *pre-test* sebelum penyuluhan dan pertanyaan kuesioner *post-test* sesudah penyuluhan yang terkait dengan ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah dengan judul Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Sampah dan Dampaknya, serta Cegah dan Kendalikan Penyakit Hipertensi dengan Perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress). Kegiatan ini menjadi bagian dari Praktik Belajar Lapangan (PBL) oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang bertempat di Jaga II Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 25 Juli 2023 bertempat di Kantor Desa Likupang Kampung Ambong. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pendekatan penelitian eksperimen semu. Teknik pengampilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan baik pada masyarakat setelah diberikan kuesioner *post-test*. Kesimpulan dari kegiatan ini yakni pelaksanaan penyuluhan membuat adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat terkait ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah

**Kata kunci** : hipertensi, ISPA, penyuluhan, sampah

### ABSTRACT

*As time goes by, health problems continue to increase and become more complex. ARI and hypertension have always been among the 10 most common diseases in the East Likupang Health Center. The prevalence of ISPA in Indonesia was 9.0%, and the prevalence of hypertension was 34.1% in 2018 and continues to increase every year. This community service activity takes the form of outreach by providing pre-test questionnaire questions before the outreach and post-test questionnaire questions after the outreach related to ISPA, Hypertension and the Dangers of Waste with the titles Acute Respiratory Tract Infections (ARI), Waste and its Impact, and Prevent and Control hypertension with SMART behavior (check your health regularly, smoke cigarettes, be active regularly, have a balanced diet, get enough rest and manage stress). This activity is part of the Field Learning Practice (PBL) by the Faculty of Public Health, Sam Ratulangi University, which is located at Jaga II Likupang, Kampung Ambong, East Likupang District. This activity was carried out on Tuesday, July 25 2023 at the Likupang Village Office, Kampung Ambong. The research method uses a quantitative experimental method with a quasi-experimental research approach. The sampling technique uses purposive sampling. The results obtained were a good increase in knowledge in the community after being given a post-test questionnaire. The conclusion of this activity is that the implementation of outreach has resulted in increased knowledge in the community regarding ISPA, hypertension and the dangers of waste.*

**Keywords** : counseling, hypertension, ISPA, rubbish, counseling

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, dijelaskan bahwa kesehatan merujuk pada keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Seiring berjalannya waktu, masalah terkait kesehatan semakin meningkat dan kompleks hingga menyebabkan dampak yang negative diberbagai bidang kehidupan. Belum selesai dengan kasus stunting yang walaupun beberapa tahun terakhir mengalami penurunan signifikan, angka kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) maupun penyakit menular (PM) terus mengalami peningkatan hampir tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2024)

Salah satu yang terus menjadi perhatian seiring dengan makin buruknya kualitas kesehatan lingkungan terutama kualitas udara yakni Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA). Di Indonesia, kasus ISPA selalu berada di urutan pertama untuk 10 penyakit terbanyak yang ada. Adapun prevalensi ISPA di Indonesia yang diambil dari data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018) sebesar 9,3% dengan 9,0% laki-laki dan 9,7% perempuan (Nurlaela dkk, 2023). Selain itu, hipertensi disebut sebagai silent killer yang menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), yang prevalensinya sebesar 34,1% dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan kasus hipertensi ini merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit dengan tingkat pemulihan yang terbilang sulit serta dapat mengancam banyak nyawa (Fadia dkk, 2022)

Adapun prevalensi ISPA di Sulawesi Utara pada tahun 2022 mencapai 9.542 kasus atau 6,2% dengan 13% diantaranya terjadi di Manado (Wahongan dkk, 2022). Sementara itu untuk kasus hipertensi di Sulawesi Utara berdasarkan umur  $\geq 18$  sebesar 13.2% (Podayow dkk, 2023). Angka tersebut termasuk tinggi sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat dari pemerintah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gobel dkk, (2021) terkait faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita di Desa Rataotok Timur ditemukan bahwa kepadatan hunian menjadi salah satu faktor risiko kejadian ISPA pada masyarakat terutama pada balita, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang penyakit ISPA guna menghindari penularan. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Podayow dkk (2023) tentang determinan hipertensi di kabupaten Minahasa Sulawesi Utara ditemukan bahwa umur dan status gizi mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian hipertensi.

Seperti yang dikemukakan oleh Teori H.L Blumm bahwa derajat kesehatan 40% dipengaruhi oleh lingkungan, 30% oleh faktor perilaku, 20% pelayanan kesehatan dan 10% faktor keturunan (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2023, timbunan sampah yang dihasilkan diseluruh Indonesia sebanyak kurang lebih 22 juta ton/tahun sedangkan penanganan sampah yang dilakukan baru setengahnya yaitu sekitar 50,22% (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Hal ini kemudian menjadi masalah dasar yang hendaknya dilakukan demi peningkatan kualitas lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah yang dapat menimbulkan penyakit. Pentingnya pemahaman dan kepedulian dari seluruh masyarakat akan membantu dalam mengatasi penimbunan sampah yang semakin meningkat tiap tahunnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa penyuluhan terkait ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah yang dilakukan pada Praktik Belajar Lapangan (PBL) oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang bertempat di Jaga II Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 25 Juli 2023 bertempat di Kantor Desa Likupang Kampung Ambong. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pendekatan penelitian eksperimen semu. Teknik pengampilan sampel menggunakan purposive sampling Tahap pertama, yaitu melakukan wawancara dengan

menggunakan metode pengisian kuesioner pre-test melalui aplikasi google form kepada peserta sebelum penyuluhan dilakukan. Tahap kedua, yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang diberi judul Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Sampah dan Dampaknya, serta Cegah dan Kendalikan Penyakit Hipertensi dengan Perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress). Penyuluhan ini dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan tentang penyebab, dampak, gejala dan cara pencegahan penyakit ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah. Tahapan ketiga yang dilakukan yakni pengisian kuesioner post-test seperti yang dilakukan pada tahun pertama untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dari masyarakat terkait materi penyuluhan yang telah diberikan.

## HASIL

**Tabel 1. Data Rekapitulasi Kunjungan Pasien Puskesmas Likupang Timur**

No.	Diagnosis	Jumlah
1.	Infeksi pernapasan akut <i>Nasofaringitis</i> akut	466
2.	<i>Hipertensi esensial (primer)</i>	198
3.	<i>Gastritis</i>	136
4.	Dispepsia	90
5.	Batuk	63
6.	Sakit kepala	56
7.	Diabetes melitus yang tidak tergantung insulin dengan komplikasi	40
8.	yang tidak spesifik	27
9.	<i>Mialgia</i>	26
10.	<i>Hipertensi</i> sekunder	23

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Likupang Timur tersebut, dapat diketahui bahwa dari 10 kunjungan terbanyak ke Puskesmas Likupang Timur, penyakit ISPA berada di urutan pertama dengan jumlah 466 kunjungan dalam waktu 6 bulan terakhir.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Tempat Pembuangan Sampah**

Jenis Tempat Pembuangan Sampah	n	%
Dikumpulkan lalu dibakar	16	35,5
Dikumpulkan lalu ditimbun	-	-
Di kebun/semak/sawah	-	-
Di pantai/laut	20	44,4
Dibuang di sekitar rumah	9	20,0
Dibungkus lalu dibuang di TPA	-	-
Lainnya	-	-
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jenis tempat pembuangan sampah dikumpulkan lalu dibakar sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,5%, jenis tempat pembuangan sampah di kebun/semak/sawah sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 44,4%, dan jenis tempat pembuangan sampah di pantai sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 20,0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden membuang sampah dengan cara dibakar dan dibuang ke kebun/semak/sawah.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keluarga yang Menderita Penyakit Hipertensi**

Keluarga yang Menderita Penyakit Hipertensi	n	%
Ya	19	42,2
Tidak	26	57,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Pada tabel dapat dilihat bahwa keluarga responden yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 42,2%, sedangkan untuk keluarga yang tidak menderita penyakit hipertensi sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 57,8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden tidak menderita penyakit hipertensi.

**Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Pre-Test* yang Dilakukan**

Interpretasi	Frekuensi	%
Baik	12	75,0
Kurang baik	4	25,0
Tidak baik	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa prevalensi dari masyarakat yang mempunyai pengetahuan “baik” sebanyak 12 orang, yakni dengan persentase sebanyak 75%. Sedangkan untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan “kurang baik” sebanyak 4 orang dengan persentase 25%. Dan untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan “Tidak Baik” sebanyak 0 atau tidak ada



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Jaga II Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur**

**Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Post-Test* yang Dilakukan**

Interpretasi	Frekuensi	%
Baik	16	100
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa prevalensi dari masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang “baik” sebanyak 16 orang dengan persentase 100%, Sedangkan prevalensi dari masyarakat dengan pengetahuan yang “kurang baik” dan “Tidak Baik” yakni sama yaitu sebanyak 0 orang atau tidak ada

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data rekapitulasi kunjungan pasien Puskesmas Likupang Timur, didapati bahwa terdapat sebanyak 35 jenis penyakit yang memiliki prevalensi yang tinggi. Dimana, terdapat 10 penyakit teratas yang banyak sekali dikeluhkan oleh pasien saat melakukan pemeriksaan kesehatan. Penyakit ISPA menjadi penyakit yang menduduki peringkat pertama

dengan jumlah kasus yakni sekitar 466 kasus. Sedangkan untuk daerah Likupang Kampung Ambong, penyakit ISPA termasuk ke dalam 10 penyakit yang paling sering terjadi di daerah tersebut dengan gejala yang dialami oleh masyarakat seperti flu, batuk, dan sesak nafas. ISPA sendiri merupakan penyakit yang diakibatkan virus atau bakteri yang menular dari penderita melalui droplet ketika batuk atau bersin (Simanjuntak et al., 2021)

Adapun aktivitas atau kegiatan masyarakat yang sering dilakukan yang menjadi salah satu faktor risiko kejadian ISPA yakni pembakaran batok kelapa yang dekat dengan pemukiman warga yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Selain itu, berdasarkan data wawancara yang dilakukan didapati bahwa mayoritas Ayah di lingkungan Jaga II merupakan perokok aktif. Dimana, berdasarkan hasil yang ditemukan didapati bahwa sebanyak 57,8% ayah memiliki perilaku merokok. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan juga bahwa sebanyak 23 ayah yakni dengan persentase sebesar 51,1% memiliki kebiasaan merokok dalam rumah.

Untuk data penyakit hipertensi ditemukan bahwa sebanyak 19 orang dengan persentase yakni 42,2% responden sendiri ataupun keluarganya menderita penyakit hipertensi. Dimana, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Jaga II Likupang Kampung Ambong, didapati bahwa terdapat 2 orang yang memiliki riwayat hipertensi yang sampai menyebabkan terjadinya stroke. Selain itu, didapati juga beberapa masyarakat yang telah mengalami gejala penyakit hipertensi ringan seperti sakit kepala, rasa berat ditengkuk, cepat marah dan pusing, namun tidak segera memeriksakan tekanan darahnya di pelayanan kesehatan yang ada. Berdasarkan data rekapitulasi kunjungan pasien Puskesmas Likupang Timur, didapati bahwa penyakit hipertensi berada di urutan ketiga dari 35 jenis penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Likupang Timur.

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan meningkatnya tekanan darah tinggi pada dinding pembuluh darah arteri. Hipertensi terjadi akibat gangguan yang terjadi pada pembuluh darah yang di mana mengakibatkan persediaan oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah tertahan sampai pada jaringan tubuh yang membutuhkan oksigen dan juga nutrisi. Seseorang bisa dikatakan menderita penyakit hipertensi jika melakukan pemeriksaan mendapati hasil tekanan darah di atas 140/90 mmHg, jika hasil tekanan darah 120/90 mmHg maka dikatakan dalam keadaan prehipertensi dan hasil normal pada angka 60/90 mmHg.

Sedangkan untuk permasalahan mengenai sampah, kebanyakan masyarakat masih membuang sampah di kebun/semak/sawah, pantai, atau dibakar. Dimana, sebanyak 16 keluarga dengan persentase 30,8% memiliki kebiasaan membuang sampah di kebun/semak/sawah. Dan sebanyak 16 keluarga dengan persentase 30,8% memiliki kebiasaan membakar sampah di depan dan belakang rumah. Sedangkan sebanyak 9 keluarga dengan persentase 17,3% memiliki kebiasaan membuang sampah di pantai. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di daerah Likupang Kampung Ambong. Sampah merupakan bahan maupun material sisa yang berasal dari suatu kegiatan maupun proses yang sudah tidak digunakan lagi yang dapat menimbulkan masalah kesehatan karena dapat menyebabkan penyakit pada manusia (Abidin et al., 2021)

Penyuluhan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan guna tercapainya perubahan perilaku dari individu, keluarga dan masyarakat serta turut ambil bagian secara aktif dalam penanganan serta pencegahan berbagai masalah kesehatan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian pengetahuan tentang penyebab, dampak, gejala dan cara pencegahan penyakit ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah. Pada tahap pertama, responden diberi pertanyaan berupa kuesioner yang merupakan pertanyaan pre-test terkait penyakit ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan yang

kurang penyakit ISPA, Hipertensi dan Bahasa Sampah yaitu sebanyak 25% responden. Kemudian, tahap kedua yang dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan terkait “Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Sampah dan Dampaknya, serta Cegah dan Kendalikan Hipertensi dengan Perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress) kepada peserta yang hadir ditempat penyuluhan. Setelah itu, tahap ketiga yaitu pemberian pertanyaan post-test berupa kuesioner yang sama diberikan saat sebelum kegiatan penyuluhan. Hasil yang didapatkan, bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai penyakit ISPA, Sampah dan penyakit Hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2022) tentang Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem bahwa pemberian edukasi berupa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosmanely et al., (2023) yang juga menemukan hasil penyuluhan terkait ISPA berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat Desa Parenreng Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sementara itu, penyakit ISPA paling sering dan sangat berbahaya bagi kelompok usia balita. Adanya paparan seperti asap rokok didalam ruangan berpotensi untuk menyebabkan kejadian ISPA pada balita. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amila et al., (2021) pemberian edukasi dan sosialisasi tentang bahaya merokok di dalam ruangan melalui media leaflet dan brosur, pengetahuan orang tua mengalami peningkatan bahwa asap rokok berbahaya bagi kesehatan balita terutama berpotensi untuk terkena penyakit ISPA.

Selain itu, penelitian Harokan et al., (2023) juga sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa melalui kegiatan penyuluhan masyarakat lebih memahami dan mengetahui terkait penyakit ISPA ini. Menurut Kritianti et al., (2023) pendidikan kesehatan salah satunya yang dilakukan melalui penyuluhan ISPA berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan perbedaan secara bermakna pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Adapun penyuluhan terkait bahaya sampah pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al., (2022) bahwa melalui penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan terkait sampah terutama dalam hal memilah sampah. Penelitian Trisnawati & Khasanah (2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait sampah setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Menurut Ayu et al., (2021) ada pengaruh yang cukup signifikan antara penyuluhan tentang sampah dengan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti & Arsawati (2021) yang menemukan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan meningkatkan motivasi warga dan merubah pola pikir mengenai kesadaran lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian Sari et al., (2023) juga menemukan bahwa masyarakat sudah memiliki niat mengoptimalkan sampah plastik yang dimiliki untuk didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai guna setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan yang disertai dengan pelatihan.

Di samping itu, penyuluhan terkait hipertensi pada penelitian ini juga sejalan dengan Telaumbanua & Rahayu (2021) bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Peningkatan ini diikuti dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih rutin bahkan pada kelompok usia rentan seperti lansia. Menurut Umah et al., (2023) penyuluhan hipertensi dan penatalaksanaan dapat meningkatkan pengetahuan lansia dalam melakukan perawatan dan pengendalian hipertensi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Manalu et al., (2023) bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki pola hidup dan kesadaran pengecekan kesehatan secara rutin.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang ISPA, Hipertensi dan Bahaya Sampah melalui pemberian pertanyaan kuesioner pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dan pemberian pertanyaan kuesioner post-test sesudah kegiatan penyuluhan berlangsung dengan baik, ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak pemerintah dan masyarakat Jaga II Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur atas kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan Praktik Belajar Lapangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S. dan S. H. M. (2021). Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 8(4), hal. 872–882.
- Ahmad et al. 2022. Penyuluhan Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri*. Vol.3 No.1 Hal. 62-69
- Amila, Pardedi J.A, Simanjuntak G.V, Nadeak Y.L.A. 2021. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah dan Pencegahan ISPA Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vo.1 No.2 Hal.65-70
- Ayu R, Puteri A.D, Yusmardiansah. 2021. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol. 2 No. 3 Hal. 204-212
- Fadia Z N, Purbaningsih W, Respati T. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalipucang. *Bandung Cnference Series: Medical Science* (<https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6649>)
- Gobel B, Kandou G. D. Asrifuddin A. (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Ratatotok Timur. *Jurnal Kesmas*. Vol.10 No.5 Hal.62-67
- Harokan A, Wahyudi A, Taponi I. 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit ISPA di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. Vol 1. No. 3 Hal.266-269
- Kemendes RI. (2019). *Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik ([https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190221/3029520/derajat-kesehatan-40dipengaruhilingkungan/#:~:text=Pernyataan%20yang%20diucapkan%20Menkes%20tersebut,%25%20faktor%20genetika%20\(keturunan\)\)](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190221/3029520/derajat-kesehatan-40dipengaruhilingkungan/#:~:text=Pernyataan%20yang%20diucapkan%20Menkes%20tersebut,%25%20faktor%20genetika%20(keturunan))))
- Kemendes RI. (2024). *Presiden: Permasalahan Kesehatan Harus Diatasi Bersama*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240424/0545350/presiden-permasalahan-kesehatan-harus-diatasi-bersama/>)
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Direktorat Penanganan Sampah (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>)
- Kritanti T.F.D. Setyorini C, Yogie G.S, Drew C. 2023. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan ISPA di Puskesmas Cikupa Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Vol.3 No.1 Hal.145-153
- Manalu S.P, Hasibuan N.H, Sari Y.A, Nadhira A,C. 2023. Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5 No. 4 Hal 1430-1436

- Nurlaela, Nurmayaty D, Shorayasari S, Nabila A. (2023). Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Vol.2, No.1, Hal 54-59
- Podayow Marini, Nelwan J. E, Mantjoro E. M, Kaunang W. P. J, Tucunan A. (2023). Determinan Hipertensi di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 12 No. 1 (<https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.404>)
- Pratiwi R, Untari J, Agni M.G.K, Kurniasih D.E, Grazia S, Septiani Y.M. 2022. Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan di Kelurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem. Vol.1 No.1 Hal.1-8
- Puskesmas Likupang Timur. (2023). *Data Rekapitulasi Kunjungan Pasien Selama 6 Bulan Terakhir*. Minahasa: Puskesmas Likupang Timur
- Rosmanely S, Rahmadani S, Arista E, Rombedatu A.T, Putri A.A. 2023. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*. Vol.2 No.1 Hal 58-68
- Sari D.A, Harfia A.Z, Heriyanti A.P. 2023. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Ecobrick di Desa Pulosaren Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Bina Desa*. Vol. 5 No. 1 Hal 45-53
- Simanjuntak, et al., (2021). Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut ( ISPA ) dengan menerapkan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(11), hal. 5023– 5029.
- Susanti L.G.M.L, Arsawati N.N.J. 2021. Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Tunjuk, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3 No.2 Hal 105-110
- Telaumbanua A.C & Rahayu Y. 2021. Penyuluhan dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*. Vol. 3 No. 1 Hal.119-124
- Trisnawati O.R & Khasanah N. 2020. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Cakrawala*. Vol. 4 No. 2 Hal. 153-168
- Umah K, Zahroh R, Pratiko M, Kinarti Y.M. 2023. Penyuluhan Hipertensi Pada Lansia Sebagai Upaya Mencegah dan Pengendalian Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara* Vol.1 No.2 Hal 132-136
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (2023). Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Wahongan S S, Pangemanan M, Toar J. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Usia 2 Bulan Ssampai 59 Bulan di Kelurahan Wawali Kecamatan Ratahan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*. Vol.03, No.01, Hal 42-50